

POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK

Rahma Indrimalia, M. Dahlan R, Syarifah Gustiawati
Fakultas Agama Islam UIKA Bogor
Rahma.syakira25@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri siswa. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survey dengan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner, observasi dan dokumentasi serta sampel penelitiannya berjumlah 50 peserta didik kelas VIII MTsN kota Bogor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi korelasi 0,533 yang berarti $0,533 > 0,2732$ sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri peserta didik kelas VIII di MTsN kota Bogor dengan taraf interpretasi data yang termasuk sedang yaitu antara taraf 0,40-0,70.

Kata kunci: pola asuh, orang tua, percaya diri siswa

Abstract

This study aims to determine the relationship of parenting parents with student confidence. This research is a quantitative study and the research method used is a survey research method with data collection techniques such as questionnaires or questionnaires, observations and documentation as well as the research sample of 50 students in class VIII MTsN Bogor. The results of this study indicate that there is a significant correlation value of 0.533, which means $0.533 > 0.2732$ so that it can be concluded that there is a positive relationship between parenting parents and the self-confidence of class VIII students in MTsN Bogor city with the level of data interpretation including moderate, namely between levels 0.40-0.70.

keywords: parenting, confidence.

1. PENDAHULUAN

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama kali dialami oleh seorang anak dan merupakan lembaga pendidikan tinggi bersifat nonformal yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan, perkembangan dan perilaku anak. Orang tua adalah pendidik yang paling utama dengan memberikan pola pengasuhan yang diterapkan dalam keluarganya dan orang tua selalu memberikan yang terbaik untuk anaknya. Orang tua juga merupakan orang pertama yang membimbing tingkah laku anak dengan beraksi melalui penerimaan, penolakan, menyetujui, membenarkan, melarang maupun sebagainya serta menjadi pendidik utama dalam hal pendidikan agama (Dahlan, 2018: 299).

Untuk dapat mendidik dan membina anak agar bisa tumbuh menjadi anak yang baik, maka orang tua harus bisa menjalankan peranan tersebut dengan memberikan pola pengasuhan yang tepat dan optimal sesuai tahap perkembangan anak, meskipun pada praktiknya untuk menjadi orang tua yang baik tidaklah mudah, akan tetapi secara teoritis telah banyak digambarkan bagaimana untuk menjadi ayah dan ibu yang baik bagi anak. Figur ayah juga tetap harus membantu dan saling bekerja sama dengan ibu dalam memberikan pola asuh yang tepat bagi anak-anaknya. Pola asuh adalah serangkaian sikap yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anak untuk menciptakan iklim emosi yang melingkupi interaksi antara anak dan orang tuanya (Lestari, 2012: 50). Sedangkan pola asuh orang tua juga bisa dikatakan sebagai sikap

bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat (Fitriyani, 2015: 102). Setiap orang tua pasti memiliki pola asuh yang berbeda-beda pada anak-anaknya. Apabila pola asuh yang diberikan orang tua tepat dengan psikologis anak, maka anak akan tumbuh menjadi manusia yang diinginkan dan kelak anak akan mampu menjalani kehidupan dan menjawab persoalan-persoalan yang diberikan Allah SWT padanya, sebaliknya apabila pola asuh orang tua kurang tepat maka jangan salahkan anak yang kelak anak tersebut akan sulit dalam menjalani kehidupan dan menjawab persoalan-persoalan yang diberikan Allah SWT. Dengan demikian anak tidak boleh mendapatkan perlakuan pola asuh yang keliru sebab anak merupakan titipan atau amanah terindah dari Allah SWT yang harus dan wajib dijaga dengan penuh kasih dan sayang. Pola asuh orang tua pada dasarnya ada 4 macam, yaitu pola asuh otoriter, permisif, cuek/abai dan demokratis (Fiona, 2018: 1-4).

Pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang lebih mementingkan apa yang anak lakukan daripada alasan mengapa anak melakukannya. Ciri utamanya adalah orang tua mendominasi dan memiliki kontrol yang besar pada anak. Hal ini terlihat dari banyaknya aturan dan batasan yang harus dipatuhi anak tanpa syarat. Mereka memiliki tuntutan dan ekspektasi yang tinggi pada anak-anak dan percaya bahwa cara seperti ini bisa membuat anak sukses dan berperilaku baik. Karena terbiasa tidak punya pilihan, anak cenderung sulit untuk berpikir kreatif terhadap suatu masalah. Hal ini membuat mereka mudah cemas jika sesuatu tidak berjalan semestinya. Bahkan saat frustrasi, kemarahan bisa meledak-ledak karena sulit membuat keputusan secara mandiri.

Pola asuh permisif yaitu pola asuh yang menunjukkan sikap permisif atau serba boleh dan tidak banyak menuntut. Mereka jarang mendisiplinkan, memberikan batasan atau aturan pada anak karena meyakini bahwa anak harus jujur terhadap dirinya sendiri. Hasil pola asuh permisif memang dapat menghasilkan anak-anak yang sangat kreatif, tetapi mereka kurang bisa mengontrol dirinya dan selalu merasa berhak untuk melakukan atau mendapatkan sesuatu. Mereka cenderung menuntut, tidak dewasa dan kerap memberontak.

Pola asuh cuek atau abai yaitu pola asuh yang dimana orang tua tidak banyak berperan dalam mengasuh anak. Kebutuhan-kebutuhan primer seperti sandang, pangan, papan memang terpenuhi, akan tetapi anak tidak mendapat perhatian atau kehangatan dari orang tua. Orang tua kurang berinteraksi dan menyediakan waktu berkualitas bersama anak, pola asuh seperti ini muncul pada orang tua yang bermasalah, seperti mengalami stres berlebihan, terbelit masalah keuangan atau kecanduan terhadap hal-hal tertentu (di antaranya narkoba, judi, pornografi). Sebagian lagi, memang lebih memikirkan hidup mereka sendiri ketimbang anak-anaknya.

Pola asuh demokratis dianggap sebagai cara mengasuh anak yang terbaik. Orang tua yang seperti ini menganggap penting alasan di balik sikap atau perilaku anak sehingga mereka bersikap demokratis. Orang tua yang demokratis cenderung banyak berkomunikasi dan menjelaskan alasan-alasan mengapa anak boleh atau tidak boleh melakukan sesuatu. Merekapun mendorong kemandirian dengan memberi anak pilihan dan kesempatan untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan usianya.

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa dampak negatif dari sikap, perilaku, dan kebiasaan-kebiasaan orang tua dalam mengasuh anaknya akan menyebabkan anak tersebut mempunyai sikap yang seharusnya tidak ada di dalam

dirinya misalkan anak akan memiliki sifat keras hati, keras kepala, manja, pendusta, pemalas, dan rendahnya rasa percaya diri anak. Kepercayaan diri sangat penting dan dibutuhkan oleh seseorang dalam situasi apapun terlebih bagi siswa dalam hal belajar di kelas, karena apabila seorang siswa tidak memiliki rasa percaya diri maka akan menghambat dirinya untuk mengembangkan kemampuan dalam dirinya. Dengan demikian keluarga mempunyai peranan yang penting dalam upaya menumbuhkan rasa percaya diri. Rasa percaya diri juga merupakan sikap atau keyakinan yang terdapat dalam diri sendiri untuk mampu menerima diri apa adanya, dan percaya bahwa diri mampu melakukan yang terbaik sesuai dengan harapan ataupun keinginan (Widjaja, 2016: 53).

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan pembelajaran aktif, yaitu Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas VIII di MTsN Kota Bogor.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Juliansyah Noor, 2015: 38). Penelitian kuantitatif juga diartikan sebagai jenis penelitian yang menggunakan angka dari hasil observasi dengan maksud untuk menjelaskan fenomena dari observasi (Firdaus, 2013: 24). Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survey. Metode penelitian survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan

menggunakan kuesioner sebagai alat pengukur data pokok (Pudjiastuti, 2009: 28). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN Kota Bogor yang berjumlah 319 siswa yang terdiri dari 139 siswa laki-laki dan 180 siswa perempuan. Karena subyeknya lebih dari 100 yaitu 319 siswa maka penulis mengambil sampel 15% dari 319 siswa, sehingga sampel yang diambil sebanyak 50 siswa.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yaitu kuesioner dan skala liker. Sedangkan untuk syarat uji analisis peneliti menggunakan rumus dari validitas, realibilitas dan normalitas. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan aplikasi SPSS 25 dan kemudian dilanjutkan dengan uji analisis data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Bogor. dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *Random Sampling* yang terdiri dari peserta didik kelas VIII sebanyak 50 peserta didik. Untuk menguji apakah alat ukur atau instrumen yang digunakan dapat memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik, sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan apa yang diukur, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian data melalui validitas, realibilitas, dan normalitas.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Arikunto, 2016: 79). Perhitungan uji validitas ini menggunakan bantuan program SPSS 25. Hasil uji validitas instrumen dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas (Variabel X)

Validitas	Jumlah
-----------	--------

	Item	Item gugur	Item Valid
Pola Asuh Orang Tua	15	0	15

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah item pola asuh orang tua terdapat item valid sebanyak 15 item yaitu di no 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas (Variabel Y)

Validitas	Jumlah		
	Item	Item gugur	Item Valid
Percaya Diri	14	1	14

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah item percaya diri terdapat item valid sebanyak 14 item yaitu di no 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30. Dan terdapat item drop atau guru sebanyak 1 item yaitu di no. 16.

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian instrumen bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data

karena instrumen tersebut sudah tepat dan baik (Arikunto, 2017: 100). Hasil perhitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 25. Berdasarkan uji responden yang dilaksanakan pada 50 responden peserta didik hasil uji perhitungan realibilitas menggunakan rumus alpha. uji signifikan dilakukan pada taraf $\alpha=0,05$. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari r tabel (0,3).

Tabel 3 Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.944	30

Berdasarkan output di atas didapatkan koefisien Cronbach's Alpha adalah yang berada pada tingkat reliabilitas sebesar 0,944. Nilai 0,944 ternyata > dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa angket dalam penelitian ini reliabel.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari

populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain: dengan kertas peluang normal, uji chi-kuadrat, ujin Liliefors, dan teknik Kolmogorov-Smirnov, dan SPSS 25 for Windows (Juliansyah Noor, 2011: 174).

Tabel 4 Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.47939032
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.049
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari tabel di atas menunjukkan nilai statistic adalah 0,056 dengan nilai signifikan sebesar 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan berdistribusi normal.

Pada penelitian hubungan pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri peserta didik kelas VIII di MTsN Kota Bogor, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 25 untuk mengetahui tingkat korelasi antara variabel

X dengan Y, dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5 Korelasi

		Pola_Asuh	Percaya_Diri
Pola_Asuh	Pearson Correlation	1	.553**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Percaya_Diri	Pearson Correlation	.553**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

Dari *output* di atas dapat diketahui nilai *person correlation* antara variabel pola asuh orang tua dengan percaya diri sebesar 0,553. Jika dilihat dari pedoman interpretasi data, nilai *person correlation* 0,553 berada diantara *person correlation* 0,41 sampai dengan 0,70 yang berarti ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri peserta didik yang tingkat hubungannya berada pada tingkat hubungan yang sedang.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri peserta didik kelas VIII di MTsN Kota Bogor, terdapat hasil $0,553 > 0,2732$ yang berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri peserta didik kelas VIII di MTsN Kota Bogor yang signifikan dengan taraf signifikan sedang. Maka semakin baik pola asuh orang tua yang diperoleh oleh peserta didik maka akan semakin meningkat pula kepercayaan diri yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, Fiona.(2018, 25 Maret). *4 Jenis Pola Asuh Dan Dampaknya Pada*

Anak.klikdokter.com.(diunduh 29 Agustus 2019).

Arikunto, Suharsimi.(2013).*Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: Rineka Cipta.

Dahlan, R.M.(2018). *Relevansi Pemahaman Agama Dengan Interaksi Sosial Siswa (Studi Pada Sekolah Menengah Atas Negeri (Sman) Se-Kecamatan Tanahsareal, Kota Bogor)*.31.(2)

Fitriyani, L.(2015). *Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak*.18.(1)

Firdaus, Aziz.(2012).*Metode Penelitian*.Tangerang Selatan: Jelajah Nusa.

Lestari, Sri.(2012).*Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Noor, Juliansyah.(2015).*Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi, Dan Karya Ilmiah*.Jakarta: Prenada Media Group.

Pudjiastuti, Sri Rahayu.(2009).*Metode Penelitian Pendidikan*, Depok: STKIP Kusuma Negara.

Widjaja, Hendra.(2016).*Berani Tampil Beda dan Percaya Diri*.Yogyakarta: Araska.